



PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Bela Safitri¹, Fita Mustafida², Devi Wahyu Ertanti³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013025@unisma.ac.id, 2fita.mustafida@unisma.ac.id,

3devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

This research is based on the increasing number of cases regarding the decline in moral values, resulting in the world of education being considered a failure in educating the next generation of an advanced nation. To realize this problem, a madrasa has efforts to form students' religious character, including through the application of school culture, namely through the implementation of program in school culture. The focus of the problem is (1) the religious character of students at MI Islamiyah Kebonsari Malang (2) the formation of students' religious character through school culture at MI Islamiyah Kebonsari Malang. The aim is to describe the religious character of students at MI Islamiyah Kebonsari Malang and describe the formation of students' religious character through school culture at MI Islamiyah Kebonsari Malang. This research uses a qualitative case study type of research. With data collection procedures through observation, interviews and documentation. The formation of students' religious character through school culture can be done through refraction, namely: getting used to muroja'ah, getting used to Dhuha prayers in congregation which is carried out to guide students in improving their reading and prayer movements, getting used to Dhuhr prayers in congregation.

Keywords: *Madrasah Ibtidaiyah, religious character, school culture.*

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai informasi yang tidak mendidik sangat mudah didapatkan melalui sosial media, baik itu di televisi maupun di internet. Bahkan hanya dengan satu mesin pencari, berbagai informasi dapat diperoleh baik itu positif maupun negatif. Oleh karena itu, kemajuan teknologi dan informasi yang tidak dibarengi dengan pondasi yang kuat mengenai pemahaman norma adab dan norma etika, akan semakin menggerus dan mengikis karakter anak bangsa. Hal ini, perlu, mendapat perhatian secara khusus dan intensif agar generasi bangsa tidak terjerumus ke dalam hal negatif. Sehingga pembentukan karakter sangatlah penting diberikan kepada anak mulai sejak dini. Salah satunya ialah pembentukan karakter religius (Fahmi & Susanto, 2018).

Karakter religius dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang telah dianut, toleran pada pelaksanaan kegiatan ibadah, serta hidup rukun terhadap sesama (Wibowo, 2012). Karakter religius adalah karakter

utama yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada siswa sejak dini mungkin, dikarenakan ajaran agama ialah dasar setiap kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara serta ajaran agama menjadi pokok pangkal dalam terciptanya kehidupan yang damai. Oleh karena demikian, salah satu tugas bagi lembaga pendidikan yaitu mewariskan nilai-nilai kepada siswa dalam upaya membentuk kepribadian intelektual dan bertanggung jawab atas pendidikan yang diberikan. Cara efektif untuk mewariskan nilai-nilai pembentukan dan pembinaan karakter salah satunya melalui pembiasaan (Salsabila & Priatmoko, 2023). Perilaku yang dilakukan secara sadar bersifat terus menerus dan berulang memiliki tujuan agar perilaku tersebut menjadi hal umum dilakukan dalam hal keseharian. Proses ini menjadi langkah awal pendidikan, karena jika anak dididik dengan kebiasaan baik menurut syariat agama, nilai-nilai dan norma-norma sejak dini maka nantinya perilaku tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak untuk melakukan hal-hal baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ngalim, 2006).

Bentuk usaha pembentukan karakter di lingkungan sekolah melalui pembiasaan diantaranya dengan menerapkan budaya sekolah yang positif. Hal ini dapat melatih dan membentuk sikap anak kearah yang lebih baik dan positif (Virgustina, 2019). Budaya sekolah yang dikembangkan harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh pihak sekolah sehingga dapat terlaksana dengan baik. Maryamah (2016) menyatakan bahwasanya budaya sekolah merupakan keseluruhan dari lingkungan, iklim sekolah, suasana, sifat, latar fisik yang secara produktif dapat memberikan serta menghasilkan pengalaman yang berdampak baik bagi tumbuh kembangnya pada aktivitas siswa, kecerdasan maupun pada keterampilan siswa. Sehingga budaya sekolah ini dapat diterapkan atau ditampilkan berupa hubungan kepala sekolah, guru serta tenaga kependidikan baik itu dalam bentuk motivasi belajar, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Kultur sekolah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energi, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi dan akan mampu terus berkembang (Hanum, 2013)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Kebonsari Malang merupakan Sekolah Unggulan Kebonsari Malang (SUKMA) yang hadir sebagai solusi cerdas untuk mendapatkan siswa yang memiliki ilmu keagamaan dan ilmu umum secara seimbang. Keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana prasarana, guru yang berkaitan ataupun input siswa yang baik, akan tetapi budaya sekolah juga berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin mempelajari lebih dalam mengenai “Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Budaya Sekolah di MI Islamiyah Kebonsari Malang”. Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan agar pihak sekolah dan siswa menyadari betapa pentingnya karakter religius melalui budaya sekolah, sehingga dalam melakukan pengembangan pada nilai-nilai yang ada pada budaya sekolah

dapat menciptakan siswa yang pandai bukan hanya pada kecerdasan saja namun pandai dari segi apapun yang berbudi luhur, serta menjadikan siswa yang mampu menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yakni untuk menggambarkan keadaan yang diteliti secara apa adanya sebab peneliti harus turun langsung ke lapangan. Penelitian dilakukan di MI Islamiyah Kebonsari Malang yang beralamat di Jl. S Supriadi No. 172 L Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengkaji atau menganalisis pembentukan karakter religius siswa melalui budaya sekolah di MI Islamiyah Kebonsari Malang. Sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan sejak 22 Juli 2023 sampai 4 Agustus 2023. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari (1) Sumber data primer yang didapatkan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Akidah Akhlak. (2) Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti dengan mengumpulkan data arsip berupa program kerja sekolah. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian kualitatif ini diperlukan beberapa metode pengumpulan data yaitu dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data yang digunakan dari penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 2014). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakter Religius Siswa di MI Islamiyah Kebonsari Malang

Karakter dapat diartikan yaitu sebagai identitas yang mengatasi pada pengalaman kontigen yang bersifat tidak tetap sehingga perlu agar dikembangkan dalam bidang pendidikan (Nuranti et al., 2019). Sedangkan religius merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku seseorang dalam keseharian (Yudesthira et al., 2019). Sedangkan menurut Sudarsana (2017) bahwa karakter religius mampu membentuk insan yang beriman pada Tuhan Yang Maha Esa. Insan yang memiliki karakter religius dan beriman dapat membentuk perilaku atau sikap insan yang baik dan menunjukkan keyakinan terkait adanya kekuatan sang pencipta. Pada dasarnya, religi atau agama juga mengedepankan aspek etika dan moral dalam nilai-nilainya (Sudarsana, 2017).

Dalam implementasinya karakter religius adalah hal yang ideal dalam membentuk serta mengembangkan karakter seseorang siswa, dimana pada proses belajar mengajar karakter religius selalu memperhatikan aspek tanggungjawab siswa dalam hubungannya dengan manusia dan Tuhan agar dalam kegiatan pembelajaran dapat menghargai guru dan begitu juga sebaliknya (Yudesthira, et al., 2019).

MI Islamiyah Kebonsari Malang melakukan berbagai upaya agar siswa mempunyai karakter religius. Adapun karakter religius yang ditanamkan pada diri siswa yaitu:

a. Berjabat tangan dengan guru

Bersalaman merupakan salah satu karakter siswa yang sudah diterapkan melalui budaya sekolah. Kegiatan ini dimulai sejak awal siswa masuk area sekolah dimana sebelum para siswa datang guru-guru terlebih dahulu sudah bersiap menyambut siswa depan gerbang sekolah. Kegiatan berjabat tangan dengan guru ini dilakukan untuk membentuk karakter, adab dan perilaku yang baik antar siswa dengan guru.

b. Siswa mengucapkan salam

Setelah siswa berjabat tangan dengan guru, maka siswa memberi ucapan salam kepada guru agar menumbuhkan rasa hormat kepada orang lain terutama yang lebih tua. Siswa kemudian dipersilahkan untuk memasuki area sekolah untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

c. Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Kegiatan ini dilakukan ketika guru memasuki ruangan kelas untuk memulai atau mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Kegiatan berdoa bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa agar meminta diberi kemudahan dan kelancaran saat menuntut ilmu.

d. Bersholawat kepada nabi

Merupakan kegiatan bersholawat kepada nabi yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa agar meningkatkan kecintaannya terhadap nabi Muhammad SAW dan agar memperoleh syafaatnya di akhirat kelak.

Upaya-upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan spiritualitas para siswa agar terwujudnya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, yang beriman dan berakhlak mulia. Dengan demikian, karakter religius ini sangat penting untuk dibentuk dan diterapkan di lembaga pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius pada diri siswa. Internalisasi nilai-nilai religius dalam pendidikan perlu diberikan kepada siswa mengingat krisis akhlak dalam diri anak, terlebih sekolah merupakan tempat untuk penerimaan bimbingan dan pengajaran dalam membentuk akhlak siswa (Asania, et al., 2022).

2. Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Budaya Sekolah di MI Islamiyah Kebonsari Malang

Pembentukan karakter amatlah dibutuhkan untuk para siswa di sekolah khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah, sebab karakter merupakan suatu bekal siswa dalam menjalankan kehidupan dan sebagai bekal mereka dalam bersosialisasi di masyarakat. Sebab pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan hal yang benar atau salah, akan tetapi bagaimana guru menanamkan kebiasaan mengenai sesuatu hal yang baik pada

kehidupan dan mengembangkannya kemudian para siswa mempunyai pemahaman serta kesadaran dalam diri mereka yang sangat tinggi dan siswa juga memiliki komitmen dan kepedulian agar menerapkan kebaikan pada kehidupan sehari-hari. Ertanti (2016:1) menyatakan bahwa secara ideal pendidikan tak hanya menambahkan ilmu pengetahuan saja akan tetapi siswa lebih cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru mereka, siswa enggan mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan dan siswa memilih diam sehingga menjadi pasif.

Pembentukan karakter dapat membantu seseorang dalam menyederhanakan dan dapat merangkum informasi, sekaligus meningkatkan efisiensi dari memori, komunikasi dan penggunaan waktu. Dalam rangka membentuk karakter religius siswa guru pasti memerlukan strategi baik ketika sedang mengajar di kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran. Strategi ini dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter religius siswa dalam pendidikan bisa diintegrasikan melalui pembelajaran serta pembiasaan (Mustafida, 2019).

Dalam proses pembentukan karakter religius di MI Islamiyah Kebonsari diwujudkan dalam berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan keagamaan yang kegiatan pembelajarannya di kelas dan di luar kelas, kemudian kegiatan program bulanan dan tahunan, serta melalui dukungan dan kebijakan kepala sekolah. Secara alami sejak lahir sampai berusia lima tahun, kemampuan menalar seseorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulasi yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian. Dari orang tua, mereka itulah pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Terdapat tiga tahapan strategi yang harus dilalui untuk membentuk karakter religius dalam diri siswa diantaranya:

a. Moral Knowing/Learning to know

Tahapan ini merupakan Langkah pertama dalam Pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan akhlak tercela dalam kehidupan mengenal Nabi Muhammad SAW sebagai figure teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunnahnya (Purboretno. et al., 2022).

b. Moral Loving/Moral Feeling

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksud untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi nasional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio, dan logika (Purboretno. et al., 2022).

c. Moral doing/Learning to do

Ini sebuah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktekan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya (Purboretno. et al., 2022).

Melihat kondisi dan perilaku siswa MI Islamiyah Kebonsari Malang yang demikian sekolah melakukan pembentukan religius siswa dengan membentuk karakter religius siswa dalam peserta didik melalui budaya sekolah di Mi Islamiyah Kebonsari diantaranya ialah:

a. Kegiatan shalat Dhuha berjamaah

Kegiatan shalat dhuha berjamaah merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai wadah untuk membimbing siswa supaya membiasakan sholat dhuha di rumah dan terbiasa melakukan hal kebaikan. Tujuan diadakannya shalat dhuha berjamaah adalah untuk mengenalkan siswa pada sholat sunnah yang dianjurkan oleh para ulama terdahulu, dan mencetak siswa yang beriman dan bertakwa yang berlandaskan spiritual di lingkungan Pendidikan sekolah. Hal ini sesuai dengan pedoman kegiatan shalat dhuha berjamaah adalah salah satu bentuk kegiatan pembentukan karakter melalui keagamaan yang ada di MI Islamiyah Kebonsari Malang.

b. Kegiatan meroja'ah setiap hari

Kegiatan meroja'ah sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas merupakan kegiatan melancarkan dan meningkatkan kefasihan peserta didik dalam membaca dan menghafal surat-surat pendek. Diselenggarakan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi dalam pengertiannya baik secara edukatif maupun seremonial mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Menjaga dan meningkatkan intensitas atau rutinitas ibadah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan kefasihan dan kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman hidupnya sebagai seorang muslim.
- 3) Mendorong proses untuk membentuk karakter dan ajaran nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam mental dan jiwa peserta didik, sehingga mereka bisa tumbuh sebagai generasi Qur'ani.

c. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah

Shalat dilakukan di aula sekolahan, serta untuk membiasakan shalat dzuhur berjamaah di rumah masing-masing selain itu untuk menumbuhkan rasa kesadaran terhadap diri sendiri. Hal ini sesuai dengan pedoman kegiatan keagamaan yaitu salah bentuk pelatihan ibadah jamaah yang bertujuan memperdalam wawasan peserta didik tentang makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah yang diperintahkan agama, sehingga mampu menanam nilai-nilai ajaran didalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan sikap jujur, Ikhlas, sadra, tegas, dan berani dalam menjalankan tanggung

jawab baik secara individual maupun social. Serta melatih keterampilan dan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ritual keagamaannya.

Adapun strategi pembentukan karakter religius siswa melalui budaya sekolah di MI Islamiyah Kebonsari Malang berdasarkan analisis data yang diperoleh adalah dengan menggunakan pemahaman dan pembiasaan yang akan diuraikan di bawah ini:

a. Strategi Pemahaman

Strategi pemahaman yang diterapkan di MI Islamiyah Kebonsari menggunakan bimbingan dari para guru, dengan dilakukan menginformasikan atau memberi pemahaman tentang materi yang disampaikan terhadap siswa secara terus-menerus, agar pesan yang disampaikan terhadap siswa mudah untuk dipahami.

b. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan yang diterapkan di sekolah yang berdampak besar pada dirinya yakni membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Dengan adanya pembiasaan menghafal sebelum memulai pembelajaran maka secara otomatis akan melakukan pembiasaan tersebut sampai kelak nanti untuk meningkatkan religius siswa dapat berjalan lancar dan maksimal hasilnya.

Dalam menjalankan budaya sekolah yang sudah diterapkan di atas, maka tugas dari seorang guru harus adanya pengawasan dari supervisor yaitu kepala sekolah yang bertugas untuk mensupervisi guru. Sehingga dari pembinaan dari kepala sekolah, guru, dan lain sebagainya dapat membentuk karakter religius siswa (Fidiyanti, et al., 2019).

D. Simpulan

Berdasarkan penjelasan secara menyeluruh tentang permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter religius merupakan karakter insan yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupan pada agama. Adapun karakter religius siswa di MI Islamiyah Kebonsari Malang yaitu: berjabat tangan (bersalaman) dengan guru, mengucapkan salam ketika bertemu warga madrasah, berdoa sebelum dan sesudah belajar serta bersholawat kepada nabi sebelum pembelajaran dimulai.
2. Pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Islamiyah Kebonsari Malang dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan ibadah, utamanya dalam kegiatan harian yaitu program mewajibkan menjalankan ibadah Sholat Dhuha berjamaah. Serta membaca asma'ul husna, dan hafalan surat-surat juz Amma, do'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu menciptakan suasana religius dengan menanamkan pada peserta didik melalui karakter keagamaan, kedisiplinan, kejujuran, saling menghormati, dan tanggung jawab yang terus menerus diberikan sehingga budaya religius sekolah semakin terasa dalam lingkungan sekolah.

Daftar Rujukan

- Asania, T. R., & Cahyanto, B. (2022). Pengaruh Budaya Religius Terhadap Akhlak Siswa Di Mi Roudlotun Nasyiin Singosari Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 57-73.
- Ertanti, D. W. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD, (3)). [http: riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730](http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730).
- Fahmi, Muhammad Nahdi., & Susanto, Sofyan. (2018) Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA : JURNAL PENDIDIKAN* 7(2), 85-89
- Fidiyanti, N., Asfiyak, K., & Ertanti, D. W. (2019). Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di mi ma'arif penanggungan. *JPMI: Jurnal pendidikan madrasah ibtidaiyah*, 1(3), 141-144.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah, 2(2), 86–96
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mustafida (2019). Pembelajaran Nilai Multikultural Dalam Budaya Madrasa (Pendidikan Multikultura) 3(1),21-36
- Ngalim Purwanto, M. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet.17). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuranti, N., Hanief, M., & Mustafida, F. (2019). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 73-82.
- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 3 JATINOM KLATEN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Salsabila., & Priatmoko, Sigit. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah. *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 4, (2), 98-115
- Sudarsana, I Ketut. (2017). “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Guguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3: 223–36.

- Virgustina, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(2), 365. <https://doi.org/10.30738/keluarga.v5i2.3842>
- Wibowo, Agus. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudesthira, R. E., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2019). Implementasi Pendidikan Humanis Religius Dalam Membangun Karakter Siswa Di MTs Hasyim Asy'ari Batu. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(6), 60-67.